

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIIQH
MATERI SHALAT KELAS VII MTs AL-IKHLASIYAH
PERAMPUAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Oleh

Maulida Agustina
NIM. 151.131.074

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2017**

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH
MATERI SHALAT KELAS VII MTs AL-IKHLASİYAH
PERAMPUAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Maulida Agustina
NIM. 151.131.074

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

MATARAM

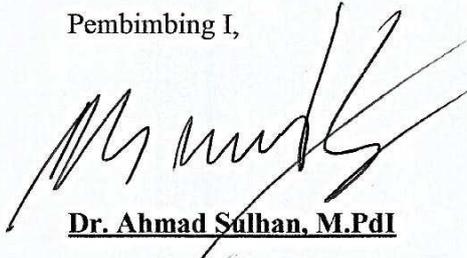
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Maulida Agustina, NIM: 151.131.074 dengan judul, “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII MTs Al-Ikhlasiah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

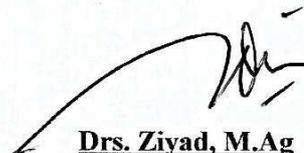
Disetujui pada tanggal: 10/7/2017 -

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Sulhan, M.PdI
NIP. 197207151998031004

Pembimbing II,



Drs. Ziyad, M.Ag
NIP. 197008281997031003

Mataram Juli 2017

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Rektor UIN Mataram
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa: Maulida Agustina

NIM : 151131074

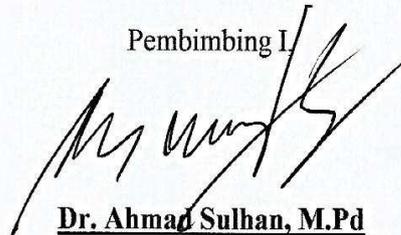
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII MTs Al-Ikhlasiah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasyahkan*.

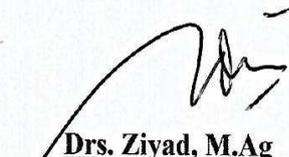
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd
NIP. 197207151998031004

Pembimbing II,



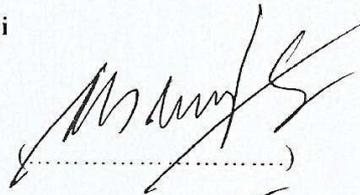
Drs. Ziyad, M.Ag
NIP. 197008281997031003

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Maulida Agustina, NIM: 151.131.074 dengan judul: Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal Juli 2017

Dewan Penguji

Dr. Ahmad Sulhan, M.PdI.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



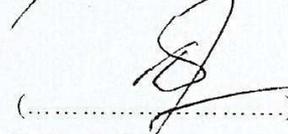
(.....)

Drs. Ziyad, M. Ag.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



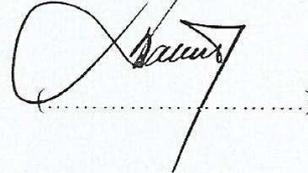
(.....)

Drs. H. Achsanuddin, M. Pd.
(Penguji I)



(.....)

Drs.H.Baehaqi, M.Pd.
(Penguji II)



(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram,



Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd.
NIP.196412311991032 006

MOTTO

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: “Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk

- *Ayah dan Ibuku tercinta, Silahuddin dan Zahrah terimakasih atas pengorbanan dan kasih sayangmu karena telah membesarkanku, mendidikku, dan mendoakanku dalam setiap langkahku. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu,*
- *Salbiyah dan Ruminah bibikku tersayang dan seluruh keluarga Bali dan Lombok terimakasih atas segala kasih sayang serta semua kebaikan selama ini semoga Allah membalasnya.*
- *Buat saudaraku tersayang Novi Ayu Balisa, M. Hasbiollah, Bagus Ananda Kahfi, Dan Sizavinda Qur’ani yang selalu memberikanku motivasi, bantuan tenaga dan pikiran serta kasih sayang sehingga penulis selalu semangat.*
- *Buat teman kelas B Angkatan 2013 dan sahabat-sahabatku Ulyawati, Ida Aulia Mawaddah, Ulfa Rabiatul Addawiyah, Uswatun Hasanah Zohratul Aini terimakasih atas semangat kalian yang membuatku paham arti kebersamaan.*
- *Almamterku tercinta Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny dan UIN Mataram.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasullullah SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti jejak langkah beliau dalam kebaikan dan juga dalam dakwah, karna dengan dakwah beliau dengan para sahabat sehingga peneliti dapat merasakan indahnya Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Sulhan M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan Drs. Ziyad, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyusun skripsi..
2. Bapak Dr. H. Maimun, M.Pd Selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan izin sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd selaku Dekan FITK yang dengan keringanan memberikan izin sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti bisa memperoleh data-data yang di perlukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya dan seluruh staf karyawan di lingkungan UIN Mataram yang telah mempersembahkan lautan ilmu dan amalnya bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan perkuliahan ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Akhirnya kepada seluruh pihak di atas, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan ganjaran yang setimpal dan dicatat sebagai amal kebaikan yang tidak ada putus-putusnya bagi peneliti dan semua. Aamiin.

Jazakumullahu Khairal Jaza.

Mataram, Juli 2017

Peneliti,

Maulida Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DNAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	7

D. Telaah Pustaka	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Metode Demonstrasi	12
a. Pengertian Penerapan Metode Demonstrasi.....	12
b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	13
c. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi	14
2. Hasil belajar	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17
3. Pembelajaran fiqih	19
a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	19
b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	20
c. Materi Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs.....	21
d. Shalat.....	21
B. Kerangka Berfikir.....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Populasi	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	35
E. Instrumen/Alat Pengumpulan Data	36

F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Semester Ganjil	20
Tabel 2.2 Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Semester Genap Di MTs	21
Tabel 3.1 <i>Posttest Only Control Design</i>	34
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Test.....	36
Tabel 3.3 Skala Likert.....	37
Tabel 3.4 Lembar Observasi Pengamatan Praktik Ibadah Shalat	38
Tabel 4.1 Daftar Guru MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan	45
Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan	47
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan	50
Tabel 4.4 Rekap Hasil Belajar Post-Test Kelas Eksperimen Kontrol	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen Dan Kontrol	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 3

Lampiran 4. Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Lampiran 5. Lembar Observasi Kelas Eksperimen Pengamatan Praktik Ibadah

Shalat Jama', Qasar, dan Jama' Qasar

Lampiran 6. Lembar Observasi Kelas Kontrol Pengamatan Praktik Ibadah Shalat

Jama', Qasar, dan Jama' Qasar.

Lampiran 7. Instrument Tes Penelitian

Lampiran 8. Kunci Jawaban

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 10. Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 11. Surat-surat

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH**

MATERI SHALAT KELAS VII MTs AL-IKHLASIYAH

PERAMPUAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

Maulida Agustina

NIM: 151.131.074

ABSTRAK

Metode pengajaran dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pengajaran dan sebagai alat perangsang dari luar yang membangkitkan gairah belajar siswa. Seorang guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar menarik perhatian, tidak menimbulkan kebosanan dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran fiqih guru dapat memilih metode demonstrasi untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat praktik, karena dalam materi ini siswa harus terampil dalam mempraktikkan materi tentang shalat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih materi shalat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen dan teknik pengumpulan data menggunakan data hasil Tes, Observasi, dan Dokumentasi.

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan uji-t (test) yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,653 > 2,021$ Ini menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih materi shalat kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perempuan.

Kata kunci: *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis dari Hasan Langgulung mengartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun Abd. Al-Rahman Ghunaimah mengartikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹

Dari pengertian metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu dari yang telah ditetapkan.

Metode pengajaran dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pengajaran dan sebagai alat perangsang dari luar yang membangkitkan gairah belajar siswa. Seorang guru ditugaskan mengajar di madrasah haruslah guru profesional di mana salah satu ciri dari guru profesional adalah memiliki penguasaan yang baik terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, kegiatan

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2010), h.3.

pembelajaran dapat disampaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²

Menurut Martimis Yamin metode pengajaran berfungsi sebagai cara menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³ Guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar menarik perhatian, tidak menimbulkan kebosanan dan mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya memberikan ilmu saja tetapi perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Fiqih yaitu metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, *eksperimen*, *targib wa tarhib*, latihan, demonstrasi dan sebagainya. Dalam pembelajaran Fiqih guru dapat memilih metode demonstrasi untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat praktik, karena dalam materi ini siswa harus terampil dalam mempraktikkan contohnya materi tentang shalat. Adapun metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan. Sebaiknya dalam

²Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Purnama Media Group, 2011), h.176.

³Martimis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada 2009), h. 145.

mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu memperagakan dengan sebaik-baiknya baru diikuti oleh siswa.⁴

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat merupakan hal yang harus digunakan.⁵ Karena dalam pembelajaran Fiqih materi shalat siswa tidak hanya dituntut mampu memahami materi yang dijelaskan melainkan juga mampu mempraktikkan secara mandiri materi yang diajarkan karena tujuan dari pembelajaran Fiqih bukan hanya pada kemampuan siswa dalam memahami materi melainkan pada kemampuan mempraktikkan dan mengaplikasikannya dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari.

Dalam mengajarkan praktik-praktik agama, Nabi Muhammad SAW. sebagai pendidik menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan cara-cara wudhu, shalat, haji, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam haditsnya

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya:

“Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat (HR. Bukhari)”⁶

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 152.

⁵Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi pendidikan dalam perspektif hadis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 111.

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, h.3.

Apabila metode demonstrasi tidak digunakan dalam materi shalat yang bersifat motoris maka siswa tidak terampil dalam memahami pelajaran, siswa hanya memahami materi yang dijelaskan tanpa mengetahui apa maksudnya karena setiap siswa memiliki perkembangan berfikir yang berbeda-beda dimulai dari yang konkret kepada yang abstrak. Karena suatu materi yang memerlukan keterampilan atau gerakan badan dan bacaan maka metode yang relevan untuk materi tersebut adalah metode demonstrasi.⁷

Tugas seorang guru bukan hanya sebagai penyaji materi, tetapi yang utama adalah bagaimana membelajarkan siswa, membuat agar siswa dapat belajar. Sebagai seorang pendidik guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan merancang dan menggunakan metode pembelajaran yang benar dan tepat dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran tergantung pada kemampuan dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Purwanto bahwa faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting untuk menentukan perkembangan potensi siswa. Bagaimana sikap kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada siswanya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Oleh karena itu guru harus bisa menyampaikan dan

⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2008) h.263.

memberikan pemecahan masalah semudah dan semenarik mungkin agar siswa memahami konsep materi pelajaran yang diajarkan.⁸

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan metode mengajar guru. Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan diajarkan karena metode yang baik dalam menyampaikan akan menambah minat siswa untuk memperhatikan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka faktor tersebut hendaknya dapat difungsikan secara maksimal agar hasil belajar siswa diraih menjadi lebih baik.

Agar siswa menguasai materi shalat yang disampaikan Pada pembelajaran Fiqih maka seorang guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan serangkaian tata cara dari shalat karena siswa harus menguasai keterampilan misalnya dalam hal gerakan takbir, rukuk, sujud dan bacaan yang berkaitan dengan materi shalat untuk mencapai siswa menguasai tata cara tersebut maka digunakanlah metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran Fiqih materi shalat maka pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih melekat dan jelas sehingga terbentuk pemahaman secara maksimal. Pembelajaran lebih bermakna dan optimal sehingga siswa senantiasa menunjukkan keaktifan, ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti* (PT.Remaja Rosda Karya: 2004), h. 23.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan di MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan hari Senin masalah yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran adalah bahwa metode demonstrasi belum diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran Fiqih hal itu dibuktikan dengan tidak adanya dokumentasi /data nilai praktik siswa yang ada hanya data nilai rata-rata UAS Fiqih. Dan biasanya guru sering menggunakan metode seperti ceramah, menghafal, dan menulis, tanpa ditunjang dengan metode lain, sehingga terjadinya proses pembelajaran satu arah yang menyebabkan siswa kurang aktif di dalam kelas, hanya menerima penjelasan dari guru, cepat bosan, dan mengantuk. Kemungkinan hal ini juga yang akan terjadi apabila siswa dijelaskan dengan satu metode misalnya dengan metode ceramah saja pada materi shalat maka akan terjadinya verbalisme terhadap siswa tersebut.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai judul skripsi “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan.”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi shalat kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Batasan Masalah

¹⁰ Ust Suharto, observasi, di MTs Al-Ikhlasiyah, 13 Februari 2017.

Agar permasalahan tidak meluas maka peneliti membuat batasan masalah.

- a. Penggunaan metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih.
- b. Pembelajaran Fiqih yang dikhususkan untuk diteliti adalah materi tentang shalat.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi shalat kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah:

(1) Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

(2) Secara Praktis

- 1) Sebagai salah satu cara mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran fiqih.

- 2) Sebagai informasi bagi guru dan calon guru bahwa metode demonstrasi sangat penting digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan (*state of affairs*) diantara hasil-hasil penelitian dan buku-buku terdahulu yang bertopik senada (*prior research on the topik*). Tujuannya adalah untuk menegaskan kebaruan, originalitas, dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait. Jadi, pustaka yang ditelaah harus mempunyai signifikansi dan relevansi dengan fokus penelitian.¹¹

Adapun penelitian yang sebelumnya senada dengan penelitian ini adalah antara lain:

1. Zuhaerani menulis skripsi dengan Judul Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Asy-Syafi'iyah Goak Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014-2015.

Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih dari hasil penelitiannya saudara Zuhaerani menemukan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dalam belajarnya dan siswa cepat mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan setelah guru menerapkan metode demonstrasi. Jika guru hanya

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi, FITK* (IAIN Mataram: 2015), h.19.

menggunakan metode ceramah siswa akan cepat bosan dan motivasi belajar siswa menurun.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan Zuhaerani adalah peneliti memiliki objek yang sama tentang metode demonstrasi sedangkan yang membedakan penelitian ini, dari jenis penelitian yang digunakan peneliti kuantitatif dan lokasi penelitian.

2. Nurlailima menulis skripsi tentang Implementasi Demonstrasi an Practice Rehearsal Pairs Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih Pokok Bahasan Shalat Fardhu Kelas VII MTs Ponorogo Tahun Pelajaran 2009-2010.

Penelitian ini mengungkap implementasi dari metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam penelitiannya diharapkan dapat ditemukan tingkat efektifitas dari metode demonstrasi dan strategi *Practice Rehearsal Pairs* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan tata cara shalat fardhu. Hasil pembelajaran dengan menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dan demonstrasi dapat mempermudah para siswa untuk mencapai indikator yang ditentukan dan dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil dengan baik. Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah PTK.¹³

¹²Zuhaerani, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Asy-Syafi’iyah Goak Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014-2015” (Skripsi IAIN Mataram, 2015) h.53

¹³Nurlailima, *Implementasi Demonstrasi Dan Practice Rehearsal Pairs Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih Pokok Bahasan Shalat Fardhu Kelas VII MTs Ponorogo Tahun Pelajaran 2009-2010*(skripsi Ponorogo 2010).h. 68

Dari skripsi Nurlailima ini persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki objek yang sama tentang metode demonstrasi dan hasil belajar sedangkan yang membedakan penelitian ini, dari jenis penelitian yang digunakan PTK sedangkan peneliti kuantitatif dan lokasi penelitian.

3. Raodatul Hatimah Menulis Skripsi Tentang Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Kelas VII MTs Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini mengungkap efektivitas dari metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa adanya efektivitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih yang dimana tingkat efektivitasnya sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian terhadap jawaban responden dan dari hasil skor total angket yang diperoleh masing-masing responden yang dimana hasilnya persentasenya mencapai 79%.¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan Raudatul Khatimah adalah peneliti memiliki objek yang sama tentang metode demonstrasi dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama kuantitatif sedangkan yang

¹⁴Raodatul Hatimah *Menulis Skripsi Tentang Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Kelas VII Mts Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi IAIN Mataram, 2015).h. 57.

membedakan penelitian ini, rumus-rumus yang digunakan dan lokasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Metode Penerapan Demonstrasi

a. Pengertian Penerapan Metode Demonstrasi

Menurut Ramayulis, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* berasal dari dua kata yaitu *metha* berarti melewati atau melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.¹⁶

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan atau pertunjukkan kepada siswa untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa, dalam praktiknya bisa dilakukan oleh siswa langsung atau guru itu sendiri memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses misalnya, bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.¹⁷ sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu memperagakan dengan sebaik-baiknya setelahnya baru siswa mempraktikkannya sesuai dengan yang telah didemonstrasikan oleh guru itu sendiri, dan guru membimbing siswa yang praktik agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam mempraktikan.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, h. 2.

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) h. 80.

¹⁷ Zakiah, *Metodik Khusus*, h. 296.

Metode mengajar pendidikan memiliki banyak macam oleh karena itu seorang guru harus memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan dan setiap metode mengajar tidak selamanya dapat dipakai dalam setiap situasi tertentu atau hanya dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam setiap tujuan yang berbeda dan banyak maka tentu saja metode yang digunakan lebih dari satu.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Dengan metode demonstrasi tidak terjadinya verbalisme terhadap siswa karena disuruh mempraktikkan secara langsung materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- b) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini materi yang telah dijelaskan dengan yang didemonstrasikan¹⁸
- c) Dengan metode demonstrasi akan mendorong siswa untuk mengamalkan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar, atau pengamalan dari keyakinan dan sikap yang mereka hayati dan pahami bisa bermanfaat.¹⁹

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 152.

¹⁹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 151.

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari guru untuk itu perlu persiapan yang matang.
- b) Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan yang cukup.²⁰

Jadi dalam setiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak selamanya metode yang digunakan itu selalu baik, disinilah pentingnya seorang guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

1) Tahap Persiapan

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan²¹

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, h. 315.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 147.

- (1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan.
 - (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
 - (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir
 - (2) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan
 - (3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan semua siswa.
 - (4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.²²
- c) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.²³ Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas

²² *Ibid.*, h. 147.

²³ *Ibid.*, h. 147.

yang relevan, ada baiknya seorang guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.²⁴ Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas dasar tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek *kognitif, Afektif, Psikomotorik*.²⁵ Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima perlakuan proses pembelajaran dari seorang guru.

Hasil belajar, meliputi tiga aspek, yaitu: *Pertama, aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua, aspek afektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa,

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Proses*, h. 22.

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.46.

dan *ketiga, aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam keterampilan yang lebih bersifat faaliah dan konkret.²⁶

Dalam bukunya Wina Sanjaya Bloom mengungkapkan tiga kemampuan seseorang yang harus dicapai dalam belajarnya yaitu: *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*.

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.²⁷

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.²⁸ Dalam pembelajaran terdapat adanya interaksi antara guru dan siswa. Lebih dari itu siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah disediakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang dicapai.

²⁶Zakiah Dardajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), *Metodik Khusus*, h. 197-205.

²⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 88.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 9.

Secara bahasa Fiqih berasal dari kata *faqaha* yang berarti memahami dan mengerti. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i *amaliah* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci dalam *nash* (Al-Qur'an dan Hadis).²⁹

Sedangkan menurut Abdul Quddus di dalam bukunya, Fiqih menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik. Sedangkan menurut istilah Fiqih berarti mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang dikaji dari dalil-dalil yang rinci.³⁰ Jadi pembelajaran Fiqih adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar tentang hukum Islam dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari baik itu dalam hal ibadah maupun muamalah.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Adapun tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah menurut peraturan menteri agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun

h. 2. ²⁹ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2011),

³⁰ Abdul Quddus, *Islam Multidimensi* (Mataram: Pantheon Media Pressindo, 2007), h.119.

2008 tentang standar kompetensi lulusan mata pelajaran agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam Fiqih Muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³¹

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah agar siswa mampu menerapkan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

c. Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah

Adapun materi mata pelajaran Fiqih yang diajarkan pada kelas VII menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah sebagai berikut:³²

³¹ Tim Penyusun, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah”, hlm. 45 dalam <https://www.kemenag.go.id> diakses tanggal 16 Juli 2017

³² *Ibid.*,59

Tabel 2.1
Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Semester Ganjil
Di Madrasah Tsanawiyah

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melaksanakan ketentuan Thaharah (bersuci)	1.1 menjelaskan macam-macam najis dan tata cara thaharahnya (bersucinya). 1.2 Menjelaskan hadas kecil dan tata cara thaharahnya. 1.3 Menjelaskan hadas besar dan tata cara thaharahnya 1.4 Mempraktikkan bersuci dari najis dan hadas.
2. Melaksanakan tatacara shalat fardhu dan sujud sahwi	2.1 menjelaskan tatacara shalat lima waktu 2.2 menghafal bacaan-bacaan shalat lima waktu 2.3 menjelaskan ketentuan waktu shalat lima waktu. 2.4 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi. 2.5 Mempraktikkan shalat lima waktu dan sujud sahwi

<p>3. Melaksanakan tatacara azan, iqamah, dan shalat jamaah</p>	<p>3.1 menjelaskan ketentuan azan dan iqamah</p> <p>3.2 menjelaskan ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.3 menjelaskan ketentuan makmum masbuk</p> <p>3.4 menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa.</p> <p>3.5 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang batal.</p> <p>3.6 Mempraktikkan azan, iqamah, dan shalat jamaah</p>
<p>4. Melaksanakan tatacara berzikir dan berdo'a setelah shalat</p>	<p>4.1 menjelaskan tatacara berzikir dan berdo'a setelah shalat.</p> <p>4.2 Menghafalkan bacaan zikir dan do'a setelah shalat.</p> <p>4.3 Mempraktikkan zikir dan do'a</p>

Tabel 2.2

Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Semester Genap

Di Madrasah Tsanawiyah

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Melaksanakan tata cara shalat wajib selain shalat lima waktu</p>	<p>1.1 Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah jum'at</p>

	<p>1.2 Mempraktikkan khutbah dan shalat jum'at</p> <p>1.3 Menjelaskan ketentuan shalat jenazah</p> <p>1.4 Menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah</p>
<p>2. Melaksanakan tata cara shalat <i>jama'</i>, <i>qashar</i>, dan <i>jama' qashar</i> serta shalat dalam keadaan darurat</p>	<p>2.1 Menjelaskan ketentuan shalat <i>jama'</i>, <i>qashar</i>, dan <i>jama' qashar</i></p> <p>2.2 Mempraktikkan shalat <i>jama'</i>, <i>qashar</i>, dan <i>jama' qashar</i></p> <p>2.3 Menjelaskan ketentuan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan kendaraan</p> <p>2.3 Mempraktikkan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan</p>
<p>3. Melaksanakan tatacara shalat <i>sunnah muakkad</i> dan <i>ghairu muakkad</i></p>	<p>3.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnah muakkad.</p> <p>3.2 Menjelaskan macam-macam shalat sunnah muakkad.</p> <p>3.3 Mempraktikkan shalat sunnah muakkad.</p> <p>3.4 Menjelaskan ketentuan shalat</p>

	<p>sunnah ghairu muakkad.</p> <p>3.5 Menjelaskan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad.</p> <p>3.6 Mempraktikkan shalat sunnah ghairu muakkad</p>
--	--

Dari materi Fiqih kelas VII MTs di atas materi pelajaran yang akan didemonstrasikan adalah materi tentang Salat Jamak, Qasar, dan Jamak Qasar. Sebelum guru menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu guru menjelaskan pengertian, syarat-syarat, beserta rukun-rukun shalat barulah guru mendemonstrasikan setelah itu, baru siswa mendemonstrasikan agar pemahamannya semakin kuat atau melekat dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Shalat

1) Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa adalah do'a sedangkan secara istilah shalat adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³³

2) Syarat-syarat Shalat

Syarat adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum suatu perbuatan atau amal ibadah itu dilaksanakan adapun syarat sah shalat ada delapan:

³³Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah, Taharah, shalat, Zakat, Puasa, Haji* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 145.

(a) Beragama Islam

Orang yang bukan agama Islam tidak diwajibkan shalat sampai orang itu akan masuk Islam, dan apabila orang kafir masuk Islam maka dia tidak diwajibkan mengqada' shalat sewaktu ia belum Islam.

(b) Baligh

Anak-anak tidak wajib shalat tetapi kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya sehingga ketika sudah cukup umurnya tidak keberatan untuk melaksanakan shalat karena sudah dibiasakan. Wajib atas orang tua menyuruh anaknya shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul apabila tidak melaksanakannya.³⁴

(c) Berakal Sehat

Orang yang sehat dan tidak mengalami gangguan jiwa maka wajib melaksanakan shalat tetapi apabila Orang yang gila atau akalnya tidak sehat maka gugur kewajiban untuk melaksanakan shalat.³⁵

(d) Suci Badan, Pakaian Tempat Dari Najis Dan Hadats

Orang yang hendak shalat harus suci, baik dari hadats kecil maupun hadats besar dengan cara mandi, wudhu, atau tayammum sesuai dengan keadaan masing-masing. Jika seseorang shalat tanpa bersuci dari hadats maka shalatnya tidak sah dan jika berhadats setelah mulai shalat maka shalatnya menjadi batal sebab syaratnya tidak terpenuhi.

³⁴ Labib, *Fiqih Islam* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006), h.126.

³⁵ Ummi Ayanih, *Dahsyatnya Shalat Dan Do'a Ibu* (Jakarta: Raih Asa Sukses), h. 45.

(e) Menutup Aurat Dengan Kain yang Suci

Menutup aurat termasuk syarat sahnya shalat. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT.

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ ﴾

*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) Masjid (QS. Al-A'raf: 31)*³⁶

Kata *zinah* dalam ayat di atas maksudnya adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menutup aurat sedangkan kata *masjid* adalah tempat yang dipergunakan untuk shalat. Artinya hendaklah kalian menutupi aurat kalian setiap akan melaksanakan shalat.³⁷

(f) Mengetahui Masuknya Waktu Shalat

Mengetahui masuknya waktu shalat bisa dilakukan dengan sebatas kemantapan hati. Siapa yang yakin bahwa waktu shalat telah masuk, baik dengan mendengar adzan, ada seseorang yang memberitahukan bahwa waktu shalat telah masuk, melakukan ijtihad sendiri atau dengan cara lain, maka diperbolehkan melaksanakan shalat.³⁸

(g) Menghadap Kiblat

Para ulama sepakat bahwa tidak sah shalat seseorang tanpa menghadap kiblat hal ini didasarkan pada firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 144

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 153.

³⁷ Sayyid Sabiq, *fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), h.214.

³⁸ *Ibid.*, h.211.

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ³⁹

Artinya: “Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. (QS. Al-Baqarah: 144)³⁹

Kiblat umat Islam adalah Masjidil Haram. Jika seseorang dapat melihat ka’bah maka ia wajib Menghadap Ka’bah. Namun apabila tidak melihat Ka’bah maka hanya wajib menghadap ke arahnya.⁴⁰

3) Rukun Shalat

Shalat mempunyai rukun yang harus dipenuhi sehingga shalat yang dikerjakan sesuai dengan aturan yang ada dan tidak menyimpang darinya. Jika rukun dan fardhu yang telah ditetapkan tidak dilaksanakan, maka shalat yang dilakukan tidak sah menurut syara’.

(1) Niat

Dasar dari niat adalah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus. (QS Al-Bayyinah: 5)⁴¹

Ibnu Qayyim Berkata, arti niat adalah menyengaja dan berkeinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Niat terletak dalam hati

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h.22 .

⁴⁰ Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2010), h.31.

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 598.

dan dia tidak ada hubungan sama sekali dengan lisan, fungsi niat ini adalah untuk membedakan suatu perbuatan yang bersifat ibadah dengan perbuatan lainnya yang bukan ibadah .⁴²

(2) Takbiratul Iham

Sebagai dasar atas hal ini adalah hadits yang berasal dari Ali ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda.⁴³

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

Artinya:

“Pembuka shalat adalah bersuci, yang melarang (melakukan sesuatu) takbir dan yang menghalalkan (melakukan sesuatu) adalah salam (HR. Syafi’I Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majjah dan Tirmidzi).⁴⁴

(3) Berdiri Bagi yang Mampu

صَلِّ قَائِمًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ

Artinya:

“Shalatlah dalam keadaan berdiri. Jika engkau tidak mampu maka laksanakanlah dalam keadaan duduk jika engkau tidak mampu mengerjakannya maka kerjakanlah dalam keadaan berbaring.”⁴⁵

Berdiri bagi orang yang mampu ketika akan mengerjakan shalat, adalah hukumnya wajib dalam shalat fardhu. Namun dalam shalat sunnah diperbolehkan melakukannya dengan cara duduk meskipun mampu melaksanaksnya dengan berdiri, hanya saja pahala shalat yang dilakukan dengan berdiri lebih sempurna dari pada shalat yang dilakukan dengan duduk.⁴⁶ Shalat bagi yang tidak mampu berdiri diperbolehkan melakukan

⁴² Sayyid Sabiq, *fikih Sunnah*, h. 226.

⁴³ *Ibid.*, h. 226.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 227.

⁴⁵ Ayanih, *Dahsyatnya Shalat* h.48.

⁴⁶ Abu Malik Kamal Ibnu as-Sayyid Salim, *Fiqih sunnah wanita* (Depok: Madina Cipta Kreasi,2013), h. 127.

shalat sesuai dengan kemampuannya dan tetap mendapatkan pahala shalat dengan sempurna tanpa dikurangi.⁴⁷

(3) Membaca Al-Fatihah Setiap Rakaat Dalam Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah

Adapun hadits yang menjelaskan tentang kewajiban membaca surat Al-Fatihah setiap rakaat dalam shalat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah.

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya:

“Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca Al-Fatihah.”⁴⁸

(4) Ruku'

Rukuk merupakan bagian dari fardhu shalat Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 77.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, rukuklah dan sujudlah kamu” (QS. Al-Hajj: 77).⁴⁹

Rukuk dilakukan dengan cara membongkokkan tubuh, dan kedua tangan menyentuh kepada lutut. Rukuk harus disertai dengan thuma'ninah sebagaimana keterangan yang terdapat dalam hadits yang berkaitan

⁴⁷ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* h. 229.

⁴⁸ *Ibid.*, 230.

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 341.

dengan orang yang tidak memperbagus shalatnya.⁵⁰ Ketika itu Rasulullah SAW. bersabda “Kemudian hendaklah kamu ruku’ dengan thuma’ninah.”

Dari Abu Qatadah, ia berkata bahwasanya Rasulullah SAW.

Bersabda

أَسْأَلُ النَّاسَ سِرْقَةَ الَّذِي يَسْرِقُ مِنْ صَلَاةٍ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاةٍ؟ قَالَ لَا يَتَمَّ رُكُوعَهَا وَلَا سُجُودَهَا قَالَ: لَا يُفِيمُ صَلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

Artinya:

“Pencurian terburuk yang dilakukan manusia adalah mencuri shalatnya! Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana dia mencuri dari shalatnya? Rasulullah SAW. menjawab, dia tidak menyempurnakan rukuk dan sujud atau beliau bersabda: “Dia tidak meluruskan punggungnya ketika rukuk dan sujud. (HR. Ahmad, Thabrani, Ibnu Khuzaimah dan Hakim. Dia berkata sanad Hadits shahih)⁵¹

(5) I’tidal Dengan Thuma’ninah

I’tidal merupakan bagian dari fardhu shalat dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda

لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى صَلَاةٍ رَجُلٍ لَا يُفِيمُ صَلْبَهُ بَيْنَ رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ

Artinya:

Allah tidak melihat shalatnya seseorang yang tidak meluruskan punggungnya diantara rukuk dan sujudnya, (HR. Ahmad)⁵²

(6) Sujud Dengan Thuma’ninah

ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا

Artinya:

“Kemudian sujudlah dengan thuma’ninahlah ketika sujud”⁵³

⁵⁰ Labib, *Fiqh Islam*, h. 113.

⁵¹ Sayyid Sabiq, *fikih Sunnah*, h.234.

⁵² *Ibid.*, h.235.

⁵³ *Ibid.*, h.82.

Maksudnya meletakkan kedua lutut dan kedua telapak tangan, kening, hidung, ke atas sajadah sehingga menempel pada tempat sujud. Ada tujuh anggota sujud yang harus mengenai tempat sujud, yaitu kening, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua jari-jari kaki memanjat tempat sujud.⁵⁴

Dasar yang menjelaskan tentang wajibnya sujud dalam shalat telah disebutkan sebelumnya dalam al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menjelaskan berkaitan dengan shalat-shalatnya yang tidak benar beliau berkata *“Kemudian sujudlah sampai benar-benar sujud dengan thuma'ninah kemudian bangkitlah sampai engkau benar-benar duduk.!”*

Thuma'ninah adalah berhenti sebentar untuk beberapa saat sampai anggota tubuh tegak. Para ulama memberi batasan thuma'ninah yaitu selama kadar membaca satu kali tasbih.⁵⁵

(7) Duduk Diantara Dua Sujud

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Kemudian sujudlah dan thuma'ninalah ketika sujud. Lalu bangkitlah dari sujud dan thuma'ninalah ketika duduk. Kemudian sujudlah kembali dan thuma'ninalah ketika sujud.” (HR. Bukhari Muslim)

(8) Duduk Tahiyat Akhir Dengan Membaca Tasyahud

فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيُقِلِّ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ

⁵⁴ Labib, *Fiqh Islam*, h. 115.

⁵⁵ Sayyid Sabiq, *fikih Sunnah*, h. 235.

Artinya:

“Jika salah seorang antara kalian duduk (tasyahud) dalam shalat, maka ucapkanlah “at tahiyyatu lillah ”.

(9) Membaca Salam

Kewajiban mengucapkan salam dalam shalat sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dan yang beliau lakukan.

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

Artinya:

“Kunci shalat adalah bersuci, pembukaanya adalah takbir dan penutupnya adalah member salam.” (HR. Ahmad, Syafi’i Abu Dawud, Ibnu Majjah dan Tirmidzi).⁵⁶

Salam adalah salah satu rukun shalat ucapan salam yang paling minimal *assalamu’alaikum*. Adapun ucapan yang lebih sempurna *Aassalamualaikum Warohmatullah* sambil memalingkan wajah ke kanan dan kekiri.⁵⁷ Mayoritas ulama berpendapat bahwa salam yang pertama adalah hukumnya wajib sedangkan untuk yang kedua hukumnya sunnah.⁵⁸

(10) Tertib

Tertib adalah melaksanakan rukun-rukun shalat sesuai urutan yang dijelaskan dan ditetapkan oleh Rasulullah SAW.⁵⁹

⁵⁶ Ayanih, *Dahsyatnya Shalat*, h. 52.

⁵⁷ Abu Malik, *Fiqih Sunnah*, h. 134.

⁵⁸ Sayyid Sabiq, *fiqih Sunnah*, h. 236

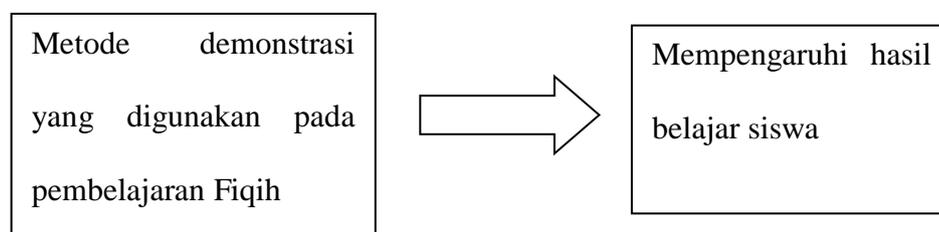
⁵⁹ Abdullah Ath-Thayyar, *Ensiklopedia Shalat* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006),

B. Kerangka Berfikir

Metode mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang dapat dimiliki oleh siswa akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode dengan materi yang akan diajarkan, itu berarti materi pembelajaran akan cepat dipahami dengan penggunaan metode yang tepat. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran Fiqih materi shalat.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.⁶⁰

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Salah satu faktor *eksternnya* adalah metode pembelajaran. Oleh karena itu, pada pelaksanaan pembelajaran guru harus memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang diajarkan agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan kerangka berfikir sebagai berikut:



⁶⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam*, h.183.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Jadi hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya.⁶¹ Sedangkan menurut Bambang Prasetyo hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁶² Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban yang bersifat sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.

1. HA (Hipotesis Alternatif)

Adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi shalat kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. H0 (Hipotesis Nihil)

Tidak adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi shalat kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁶¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.133

⁶² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *eksperimen* penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁶³ Sedangkan metode *eksperimen* adalah digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel apabila diberikan suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya.⁶⁴

Metode *true experimental design* atau eksperimen yang betul-betul, karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest only control design* pada penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda pakai statistik t-test.⁶⁵

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka, 2010), h. 20.

⁶⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), h.37.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 76

Tabel 3.1*Posttest Only Control Design*

Kelompok	Perlakuan	Tes akhir
R ₁	X	O ₂
R ₂	-	O ₄

Keterangan

R₁: Eksperimen

R₂: Kontrol

X : Pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi

- : Pembelajaran fiqih tidak menggunakan metode demonstrasi.

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

B. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, fasilitas, lembaga sekolah, dan sebagainya.⁶⁶ Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

⁶⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h. 54.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A yang berjumlah 21 orang siswa dan kelas VII B yang berjumlah 21 orang siswa yang terpilih menjadi kelompok eksperimen, adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 21 siswa, dan kelompok kontrol adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 21 siswa.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang ditetapkan adalah pada tanggal 1 sampai dengan 30 April. Penentuan waktu penelitian ini dikarenakan asumsi sementara peneliti yaitu merupakan waktu yang tepat untuk menyebarkan tes dan kegiatan praktik kepada subjek penelitian dari variabel yang telah ditentukan yakni di MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan.

D. Variabel Penelitian

Menurut Wina Sanjaya variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan, (*treatment*) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen.⁶⁷ Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.⁶⁸ Variabel penelitian sesuai dengan metode eksperimen dikelompokkan menjadi dua yaitu: variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini peneliti

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* h. 95.

⁶⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h.116.

menggunakan dua buah variabel yakni variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

1. Variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah Metode Demonstrasi.
2. Variabel *dependent* (terikat) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁹ Adapun variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fiqih.

E. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 25 soal untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih yang ditekankan adalah materi tentang shalat Jama', qasar dan jama' qasar.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Test

No	Indikator Pembelajaran	Nomor Soal
1	Mengetahui pengertian shalat jama', qasar, dan jama' qasar	1, 4, 5, 6, 7, 10, 14, 21, 23, 24.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.39.

2	Menyebutkan macam-macam shalat jama' qasar, dan jama' qasar	2, 9, 11, 25.
3	Menjelaskan syarat-syarat shalat jama' qasar, dan jama' qasar	3, 8, 12, 13, 15, 17.
4	Menyebutkan lafadz niat shalat jama' qasar, dan jama' qasar	18.
5	Menguraikan shalat yang dapat di jama' qasar, dan jama' qasar	16, 19, 20, 22,

b. Instrumen Non Tes

Data hasil pengamatan praktik ibadah shalat diolah secara kuantitatif menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena (mengamati fenomena).⁷⁰ Dalam pengukuran teknik penskoran dibagi menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang. Seperti pada tabel

Tabel 3.3 Skala Likert

Skor	Kategori
4	Baik Sekali
3	Baik
2	Cukup

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h. 93.

1	Kurang
---	--------

Pada pengolahan data ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang Memunculkan Indikator

N = Jumlah Keseluruhan

Untuk menghitung skor yang terdapat pada tabel nilai hasil praktik, penilaian praktik menggunakan skala 4 yang diambil dengan kategori 1= tidak baik, 2= cukup 3= baik, 4= sangat baik. Dengan nilai maksimum 40 jadi peneliti mengambil nilai 10 untuk setiap skala, kemudian dengan hasil skor yang didapat dibagikan dengan nilai maksimum dan dikalikan dengan persentase 100 dan hasilnya ditentukan dengan persentase yang didapat.

Tabel 3.4 Lembar Observasi

Pengamatan Praktik Ibadah Shalat

	Kategori Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan (sikap berdiri tegak)				
2	Bacaan niat				

3	Gerakan ketika takbir				
4	Bacaan alfatihah, iftitah dan surat pendek				
5	Rukuk dan bacaan ketika rukuk				
6	I'tidal serta bacaannya				
7	S dan bacaan ketika sujud				
8	Thuma'ninah duduk diantara dua sujud dan bacaannya				
9	Duduk tasyahud serta bacaannya hingga salam				
10	Tertib				
	Total skor :				
	Skor maksimum	40			
	Skor minimum	10			

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes

a. Metode Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan menguasai materi pelajaran tertentu. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dalam bidang *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*, sebagai alat ukur data yang dihasilkan

melalui tes adalah berupa angka oleh sebab itu tes merupakan instrumen penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.⁷¹

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.⁷² Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil pengamatan praktik shalat kelas VII MTs Al-Ikhlasiah Perampuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tentang peninggalan-peninggalan tertulis berupa catatan jumlah guru, siswa, pegawai, prestasi siswa, struktur organisasi sekolah⁷³ dan digunakan peneliti untuk mengambil data tentang sejarah atau profil dan yang berkaitan dengan lokasi penelitian di MTs Al-Ikhlasiah Perampuan.

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah *post-test* distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat⁷⁴

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - fh)}{fh}$$

⁷¹ Muhammad Nurman, *Evaluasi pendidikan* (Mataram: IAIN, 2015), h.43.

⁷² *Ibid.*, h. 43.

⁷³ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h. 280.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h.106

Keterangan

X^2 : chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

Dimana f_o menyatakan frekuensi yang diobservasi dan f_h menyatakan frekuensi yang diharapkan berdasarkan distribusi kurva normal. Dan distribusi normal jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan $db = k-2$ dimana k adalah jumlah kelas interval.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk membuktikan dua sampel homogen rumus yang digunakan uji- f adalah

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Varians adalah rata-rata hitung deviasi kuadrat setiap data terhadap rata-rata hitungannya, dengan kriteria pengujian jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ homogeny dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti homogeny pada taraf signifikan 5%

c. Uji t

Untuk menghitung pengaruh pengajaran menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih siswa dilakukan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Catatan rumus ini digunakan bila jumlah anggota sampel $n_1=n_2$ dan varian homogen.⁷⁵

Keterangan

- t : Nilai t yang dihitung
- X_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen
- X_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol
- S_1 : Varians kelas eksperimen
- S_2 : Varians kelas kontrol
- N_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen
- N_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{x_1^2}{n_1} + \frac{x_2^2}{n_2}}}$$

Dengan ketentuan jika t hitung < t tabel maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dan jika t hitung > t tabel maka hipotesis nol H_o diterima dan H_a ditolak dengan taraf signifikan 5%

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h.196.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan

Dahulu di desa perampuan terdapat banyak anak-anak yang tidak mengenal sekolah dan kebanyakan waktunya mereka habiskan hanya untuk bermain saja, sampai waktu azan magribpun mereka masih saja sibuk bermain karena waktu itu belum ada tempat untuk menimba ilmu pengetahuan. Melihat keadaan itu TGH. Abdul Hafiz berinisiatif untuk mengadakan pengajian yang ditempatkan dimajid. Seiring berjalannya waktu murid-muridnya bertambah banyak barulah kemudian didirikan SD di desa perampuan dan diniyyah yang dilakukan dimasjid Nurush shalihin kemudian setelah itu barulah MI didirikan. Setelah sekian banyak anak yang bersekolah di MI ini mereka kemudian banyak anak yang putus sekolah atau tidak bisa melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan biaya dan biaya sekolah pada saat itu masih cukup mahal. Akhirnya TGH. M. Ra'is medatangi mertuanya untuk mencari penyelesaian dari keadaan tersebut dan pada akhirnya mertua dari TGH. M. Ra'is mewaqafkan tanahnya yang kemudian menjadi tempat didirikannya MTS Al-Ikhlashiyah yang kita tahu sampai saat ini.

2. Lokasi MTs. Al-Ikhlashiyah

Secara geografis, letak MTs. Al-Ikhlashiyah Perampuan letaknya berada di tengah-tengah pemukiman warga dan merupakan jalur kendaraan bermotor dengan suasana yang tidak tenang karena suara bising kendaraan

dan hiruk pikuk aktivitas dan kehidupan pedesaan sehingga mempengaruhi suasana proses belajar mengajar di madrasah. Secara khusus letak geografis MTs. Al-ikhlashiyah Perampuan adalah:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman warga

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan raya menuju daerah wisata gunung pengsong

Sebelah Timur : Berbatasan dengan pemukiman warga

Sebelah Barat : Persawahan

3. Struktur Organisasi MTs Al-Ikhlasiah Perampuan

Stuktur organisasi MTs Al-Ikhlasiah Perampuan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah
- c. Komite Sekolah
- d. Komite Sekolah
 - 1) PJB LAB Komputer
 - 2) PLB Ruang Media Belajar
 - 3) PJB LAB Bahasa
 - 4) PJB LAB Fisika
 - 5) PJB LAB Biologi
 - 6) PJB LAB Kimia
- e. UR.Hub.Masyarakat
- f. UR.Sarana Prasarana
- g. UR.Kurikulum

- h. UR.Kesiswaan
- i. Tata Usaha
- j. Pengelola Perpustakaan
- k. Wali Kelas

4. Keadaan Guru MTs Al-Ikhlasiah Perampuan

Tabel 4.1

Daftar Guru MTs Al-Ikhlasiah Perampuan

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Sayadi, S.E	L	Kepala Sekolah	TIK
2	Suharto, S.Pd.I	L	WAKAMAD	Fiqih
3	Sudirman, S.E	L	Waka Kurikulum	IPS Terpadu
4	L. Didik S.W, S.H	L	Waka Kesiswaan	IPS Terpadu
5	Sunaenah, S.Ag	P	Waka Humas	SKI
6	Muh. Wildan, S.Pd.I	L	Waka Sarana Prasarana	Mulok Kaligrafi
7	Emi Rohayati, S.E	P	Bendahara	IPS Terpadu
8	Uswatun Khasanah, S.Ag	P	Guru	Aqidah Akhlak
9	Nining Suharni, S.Pd	P	Guru	IPA Terpadu
10	Yuni Hikmarini, SIP., S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
11	Hadijah, S.Pd	P	Guru	IPA Terpadu

12	Suhaili, S.Pd.I	L	Guru	Bahasa Arab
13	Muliani, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
14	Aswah, S.Pd	P	Guru	Matematika
15	M. Ramli, S.Pd	L	Guru	Bahasa Indonesia
16	Marwani, S.Pd.I	P	Guru	Qur'an Hadits
17	Bq. Nikmatul Hayati, S.Pd	P	Guru	PKWN
18	Nurmiatun, S.Pd	P	Guru	Matematika
19	Saparwadi, S.Pd	L	Guru	PENJASKES
20	Damayanti, A.Ma	P	Guru	Seni Budaya
21	Masnun	L	Guru	Pengembangan Diri
22	Zulhairiyah, S.Pd	P	Guru	Mulok B. Sasak
23	Mirawatun, S.Sos	P	Guru	PKWN
24	Rusdan, S.Pd.I	L	Guru	Fiqih
25	Supriani, S.Pd.I	P	Guru	Qur'an Hadist
26	Farhan	L	Guru	Seni Budaya
27	Bahkani	L	Guru	Ekstra Bela Diri
28	Saepul Bahri	L	Guru	Mulok Kaligrafi
29	Bukri	L	Guru	Ekstra Rohis

Sumber : MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan

Keberadaan dewan guru atau lembaga kerja yang ada di MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan terbilang cukup memadai. Dari keseluruhan guru

kesemuanya berjumlah 29 orang semuanya sudah mencapai standar. Artinya, semua tenaga pendidik yang ada sudah termasuk sarjana atau selesai melaksanakan pendidikan strata satu (SI dan S2).

Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 1 wakilnya proses belajar mengajar di MTs Al-Ikhlasiah Perempuan selalu dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya. Keberadaan tenaga pengajar untuk masing-masing mata pelajaran membuat MTs Al-Ikhlasiah Perempuan cukup memasyarakat dan dikenal.

5. Keadaan Siswa MTs Al-Ikhlasiah Perempuan

Adapun jumlah siswa kelas VII MTs Al-Ikhlasiah Perempuan yaitu 43 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar Nama Siswa MTs Al-Ikhlasiah Perempuan

NO	Nama Siswa	L/P	Pendidikan
1	2	3	4
1	Ahmad Firdaus	L	MTs
2	Ahmad Maulana	L	MTs
3	Ainul Yakin	P	MTs
4	Herman	L	MTs
5	Hidayatun Nisa	P	MTs
6	Hilmawati	P	MTs
7	Hudail Hafifi	L	MTs
8	Islehudin	L	MTs

9	Istikharah	P	MTs
10	M. Muslehuddin	L	MTs
11	Maematul Helmaa	P	MTs
12	Melina Putri	P	MTs
13	Muhazarah	P	MTs
14	Qurratul Qiran	P	MTs
15	Rauhun	P	MTs
16	Rizki Arifaturrahman	L	MTs
17	Rohani	P	MTs
18	Rosidi	L	MTs
19	Salman Al-farizi	L	MTs
20	Sofyan Wanandi	L	MTs
21	Wujud Alaid	L	MTs
No	Nama Siswa VII B	L/P	Pendidikan
1	Ahmad Suhaimi	L	MTs
2	Alkian Rhaanmad	L	MTs
3	Apriadi	L	MTs
4	Badariah	P	MTs
5	Dafiqi Isbani	L	MTs
6	Hamdani	L	MTs
7	Hasan Azmi	L	MTs
8	Indra Jayadi	L	MTs

9	Irmawati	P	MTs
10	Sahman	L	MTs
11	Lindawati	P	MTs
12	M. Gilang Ramedan	L	MTs
13	M.Nizar	L	MTs
14	Siti Muslihani	P	MTs
15	Muhajirin	L	MTs
16	Nur'aini	P	MTs
17	Rini	P	MTs
18	Riski Paramitasari	P	MTs
19	Safrudin	L	MTs
20	Muharrar	L	MTs
21	Zulaiha	P	MTs

Sumber: MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 42 orang siswa, dengan jumlah dari tiap kelas, yaitu kelas VII A sebanyak 21 orang, kelas VII B sebanyak 21 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan

Sarana dan prasarana dalam pendidikan dan pengajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan dan kelancaran proses belajar mengajar. Sebab sarana dan prasarana juga menentukan hasil belajar siswa disekolah.

			kondisi baik	Kondisi Rusak	ringan	Sedang	Berat
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ruang Kelas	3	3	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-	1	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R.Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	-	1	1	-	-
15	Jamban	3	1	2	-	-	1
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-

18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
1	2	3	4	5	6	7	8
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber: MTs Al-Ikhlashiyah Perampuan

7. Visi dan Misi Madrasah

Adapun visi dan misi MTs Al-Ikhlashiyah Perampuan dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran adalah:

Visi : Unggul, Cerdas, dan Seni dalam Imtaq

Misi :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan akhlak mulia yang berdasarkan Iman dan Taqwa.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam meraih prestasi bidang akademik.
- 3) Memupuk semangat siswa dalam berkompetisi di bidang seni kaligrafi dan dekorasi serta olahraga.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa di bidang tahfiz.

B. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Belajar Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.4

Rekapan Hasil Belajar Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Keterangan	Eksperimen Post-test	Kontrol Post- test
1	Jumlah siswa	21	21
2	Skor tertinggi	92	72
3	Skor nilai terendah	52	32
4	Nilai rata-rata	76,83	54,09
5	Varians	132,6	148,1

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan nilai hasil post-test yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelas kontrol yang diajar dengan metode yang biasa digunakan oleh guru disekolah tersebut. Nilai *post-test* yang diajar dengan metode demonstrasi lebih tinggi dari pada siswa kelas kontrol yang diajar dengan metode yang biasa digunakan guru. Data tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun rekapan selengkapnya ada pada lampiran 7.

2. Uji Normalitas Data

Pembuktian normalitas data dilakukan untuk menguji skor dalam variabel yang akan diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah hasil belajar siswa *post-test*, perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menganalisis variabel tersebut digunakan chi kuadrat (χ^2), dari hasil perhitungan yang diperoleh

dicocokkan dengan χ^2 Tabel pada taraf signifikan 5% dan data derajat kebebasan (k-1) dimana k adalah banyak kelas interval.

Adapun kriteria yang digunakan adalah jika χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} Maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{Tabel} maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{Tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	-48,74	7.814	Berdistribusi normal
2	Kontrol	- 50,82	7.814	Berdistribusi normal

Pada tabel diatas, diketahui χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{Tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{Tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal. Adapun langkah-langkah untuk uji normalitas hasil *post test* Fiqih kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan.

Kelas Eksperimen sebagai berikut:

- a. Menentukan Skor Terbesar dan Skor Terkecil

Skor terbesar = 92 dan Skor terkecil = 52

- b. Menentukan Rentang Kelas (R)

$R = H-L$

= 92-52

$$= 40$$

c. Menentukan Banyak Kelas (BK)

$$\begin{aligned} \text{BK} &= 1+3,3\log (n) \\ &= 1+3,3\log (21) \\ &= 1+3,3 (1,32) \\ &= 1+4,36 \\ &= 5,36 \end{aligned}$$

d. Menentukan Panjang Kelas (I)

$$I = \frac{R}{\text{BK}} = \frac{40}{5,36} = 7,46$$

e. Menentukan tabel data frekuensi

1) Menentukan nilai batas kelas

$$\text{BK}_1 = 52-0,5 = 51,5$$

$$\text{BK}_2 = 59+0,5 = 59,5$$

$$\text{BK}_3 = 67+0,5 = 67,5$$

$$\text{BK}_4 = 75+ 0,5 =75,5$$

$$\text{BK}_5 = 83+ 0,5 = 83,5$$

$$\text{BK}_6 = 91+ 0,5 = 91,5$$

$$\text{BK}_7 = 99+ 0,5 = 99,5$$

2) Menentukan Z Skor yaitu dengan rumus

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - x (\text{rata - rata})}{s}$$

$$Z_1 = \frac{51,5 - 76,38}{11,51} = (-2,16)$$

$$Z_2 = \frac{59,5 - 76,38}{11,51} = (-1,47)$$

$$Z_3 = \frac{67,5 - 76,38}{11,51} = (-0,77)$$

$$Z_4 = \frac{75,5 - 76,38}{11,51} = (-0,08)$$

$$Z_5 = \frac{83,5 - 76,38}{11,51} = (0,62)$$

$$Z_6 = \frac{91,5 - 76,38}{11,51} = (1,31)$$

$$Z_7 = \frac{99,5 - 76,38}{11,51} = (2,01)$$

3) Menentukan nilai luas Z tabel

$$-2,16 = 0,4846$$

$$-1,47 = 0,4292$$

$$-0,77 = 0,2794$$

$$-0,08 = 0,50319$$

$$0,62 = 0,2324$$

$$1,31 = 0,4049$$

$$2,01 = 0,4778$$

4) Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas Z tabel dengan dengan jumlah responden ($n=21$) sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Kelas	Batas	Z Batas	Luas Z	E_i	O_i	$(O_i -$
-------	-------	---------	--------	-------	-------	----------

Interval	Kelas	Kelas	tabel			$E_i)^2/E_i$
	51,5	-2,16				
52-59			0,0554	1,163	1	0,02
	59,5	-1,47				
60-67			0,1498	3,145	4	0,23
	67,5	-0,77				
68-75			0,2475	5,197	2	1,97
	75,5	-0,08				
76-83			-0,2005	-4,211	5	-20,15
	83,5	0,62				
84-91			-0,1725	-3,623	5	-20,25
	91,5	1,31				
92-99			-0,0729	-1,531	4	-19,98
	99,5	2,01				
Jumlah hitung chi kuadrat						-58,43

Kelas Kontrol sebagai berikut:

- a. Menentukan Skor Terbesar dan Skor Terkecil

Skor terbesar = 72 dan Skor terkecil = 32

b. Menentukan Rentang Kelas (R)

$$\begin{aligned} R &= H-L \\ &= 72-32 \\ &= 40 \end{aligned}$$

c. Menentukan banyak kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1+3,3 \log (n) \\ &= 1+3,3 \log (21) \\ &= 1+3,3 (1,32) \\ &= 1+4,36 \\ &= 5,36 \end{aligned}$$

d. Menentukan Panjang Kelas (I)

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{40}{5,36} = 7,46$$

e. Menentukan tabel data frekuensi

1) Menentukan nilai batas kelas

$$BK_1 = 32-0,5 = 31,5$$

$$BK_2 = 39+0,5 = 39,5$$

$$BK_3 = 47+0,5 = 67,5$$

$$BK_4 = 55+ 0,5 = 75,5$$

$$BK_5 = 63+ 0,5 = 83,5$$

$$BK_6 = 71+ 0,5 = 91,5$$

$$BK_7 = 79+ 0,5 = 99,5$$

2) Menentukan Z Skor yaitu dengan rumus

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - x (\text{rata - rata})}{s}$$

$$Z_1 = \frac{31,5 - 54,09}{12,17} = (-1,86)$$

$$Z_2 = \frac{39,5 - 54,09}{12,17} = (-1,20)$$

$$Z_3 = \frac{47,5 - 54,09}{12,17} = (-0,54)$$

$$Z_4 = \frac{55,5 - 54,09}{12,17} = (-0,12)$$

$$Z_5 = \frac{63,5 - 54,09}{12,17} = (0,77)$$

$$Z_6 = \frac{71,5 - 54,09}{12,17} = (1,43)$$

$$Z_7 = \frac{79,5 - 54,09}{12,17} = (2,09)$$

3) Menentukan nilai luas Z tabel

$$-1,86 = 0,4846$$

$$-1,20 = 0,0837$$

$$-0,54 = 0,1795$$

$$-0,12 = 0,1576$$

$$0,77 = 0,2316$$

$$1,43 = 0,1442$$

$$2,09 = 0,0581$$

4) Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas Z tabel dengan dengan jumlah responden ($n=21$) sehingga didapatkan hasil sebagai berikut

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z tabel	Ei	Oi	(Oi-Ei) ² /Ei
	31.5	-1.86				
32-39			0.0837	1.7577	3	0.87
	39.5	-1.20				
40-47			0.1795	3.7695	3	0.15
	47.5	-0.54				
48-55			0.1576	3.3096	3	0.02
	55.5	0.12				
56-63			-0.2316	-4.8636	7	-28.93
	63.5	0.77				
64-71			-0.1442	-3.0282	2	-8.34
	71.5	1.43				
72-79			-0.0581	-1.2201	3	-14.59
	79.5	2.09				
Jumlah hitung chi kuadrat						-50.82
						7.81

3. Uji Homogenitas Data

Setelah dilakukan uji normalitas dari kelas eksperimen dan kontrol langkah selanjutnya adalah uji homogenitas namun sebelumnya menghitung varians dari kedua kelas dimana didapatkan varians kelas eksperimen adalah $S_1^2 = 132.6$ dan varians kelas kontrol $S_2^2 = 148.1$ setelah didapatkan

varians kedua kelas maka didapatkan $F_{hitung}=1,11$ dengan dk pembilang $(n_1-1)= 21-1$ dan dk penyebut $(n_2-1)=21-1$ sehingga didapatkan $F_{tabel} = 2,12$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ Pada taraf signifikan 5% maka kedua hasil pengukuran homogen. Adapun langkah-langkah untuk uji homogenitas dapat dilihat di bawah ini.

- a. Langkah Pertama Membuat Tabel Bantu untuk Mencari Varians dan Standar Deviasi (Simpangan Baku)

1) Tabel Bantu Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai(x)	Rata-rata	x-x	x-x ²
1	Ahmad Firdaus	92	76.3	15.7	246.49
2	Ahmad Maulana	76	76.3	-0.3	0.09
3	Ainul Yakin	92	76.3	15.7	246.49
4	Herman	84	76.3	7.7	59.29
5	Hidayatun Nisa	72	76.3	-4.3	18.49
6	Hilmawati	84	76.3	7.7	59.29
7	Hudail Hafifi	92	76.3	15.7	246.49
8	Islehudin	76	76.3	-0.3	0.09
9	Istikharah	80	76.3	3.7	13.69
10	Sahman	84	76.3	7.7	59.29
11	Maematul Helma	64	76.3	-12.3	151.29
12	Melina Putri	80	76.3	3.7	13.69
13	Muhazarah	76	76.3	-0.3	0.09
14	Qurratul Qiran	76	76.3	-0.3	0.09

15	Rahun	60	76.3	-16.3	265.69
16	Rizki Afifaturrahman	64	76.3	-12.3	151.29
17	Rohani	76	76.3	-0.3	0.09
18	Rosidi	52	76.3	-24.3	590.49
19	Salman Alfarizi	72	76.3	-4.3	18.49
20	Sofyan Wanandi	60	76.3	-16.3	265.69
21	Wujud Ailid	92	76.3	15.7	246.49
Jumlah		2653.09			
Rata-rata		76.38			
Varians		132.648			
Standar Deviasi		11.5173			

2) Tabel Bantu Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai(x)	Rata-rata	$x-x$	$x-x^2$
1	Ahmad Suhaimi	72	54.1	17.9	320.41
2	Alkian Rhamadan	60	54.1	5.9	34.81
3	Apriadi	64	54.1	9.9	98.01
4	Badariah	60	54.1	5.9	34.81
5	Dafiqi Isbani	56	54.1	1.9	3.61
6	Hamdani	52	54.1	-2.1	4.41
7	Hasan Azmi	56	54.1	1.9	3.61
8	Indra Jayadi	64	54.1	9.9	98.01

9	Irmawati	72	54.1	17.9	320.41
10	Sahman	36	54.1	-18.1	327.61
11	Lindawati	32	54.1	-22.1	488.41
12	M.Gilang Ramedan	60	54.1	5.9	34.81
13	M.Nizar	32	54.1	-22.1	488.41
14	Siti Muslihani	48	54.1	-6.1	37.21
15	Muhajirin	56	54.1	1.9	3.61
16	Nur'aini	44	54.1	-10.1	102.01
17	Rini	44	54.1	-10.1	102.01
18	Riski Paramitasari	72	54.1	17.9	320.41
19	Safrudin	52	54.1	-2.1	4.41
20	Syahrani	44	54.1	-10.1	102.01
21	Zulaiha	60	54.1	5.9	34.81
Jumlah		2963.81			
Rata-rata		54.1			
Varians		148.2			
standar deviasi		12.17			

b. Langkah Kedua Memasukkan Hasil Perhitungan dari Tabel Bantu ke dalam Rumus Simpangan

1) Simpangan Baku Kelas Ekperimen

$$S^2 = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{2653,09}{21 - 1}$$

$$S^2 = \frac{2653,09}{20}$$

$$S^2 = 132,6$$

$$S = \sqrt{132,6}$$

$$S = 11,51$$

Jadi setelah dimasukkan ke dalam rumu maka hasil variansi dari kelas eksperimen adalah 132,6

2) Simpangan Baku Kelas Kontrol

$$S^2 = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{2963,81}{21 - 1}$$

$$S^2 = \frac{2963,81}{20}$$

$$S^2 = 148,2$$

$$S = \sqrt{148,2}$$

$$S = 12,17$$

Jadi setelah dimasukkan ke dalam rumu maka hasil variansi dari kelas eksperimen adalah 148,2

- c. Setelah diketahui variansi dari kelas eksperimen dan control langkah selanjutnya adalah memaukkan ke dalam rumus uji homogenitas dimana

Diketahui:

Varians Terbesar = 148,2

Varians terkecil = 132,6

$n_1 = 21$ dan $n_2 = 21$

Untuk membaca F tabel n_1-1 dan $n_2-1 = 21-1 = 20$

F tabel = 2,12

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{148,2}{132,6}$$

$$F = 1,117$$

Jadi kesimpulanya adalah F hitung lebih kecil dari pada Ttabel maka homogeny.

Keterangan:

Karena hasil varians dari kelas ekperimen lebih besar maka yang menjadi varians terbesar adalah kelas kontrol.

4. Uji t-test

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis dengan rumus t-test dengan menggunakan rumus *polled varians*, rumus ini digunakan jika

data homogen. Karena Variansinya homogen maka dalam penelitian ini, digunakan rumus *polled varians*. Setelah diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 6,653$ maka akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 21 - 2 = 40$ maka $t_{tabel} = 2,021$. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi shalat kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan adapun langkah-langkah uji-t dapat dilihat di bawah ini:

Diketahui

$$x_1 \text{ Eksperimen} = 76,38$$

$$x_2 \text{ Kontrol} = 54,09$$

$$S_1^2 \text{ Eksperimen} = 132,6$$

$$S_2^2 \text{ Kontrol} = 148,2$$

$$n_1 \text{ Eksperimen} = 21$$

$$n_2 \text{ Kontrol} = 21$$

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{76,38 - 54,09}{\sqrt{\frac{(21 - 1) 132,6 + (21 - 1) 148,2}{21 + 21 - 2} \left\{ \frac{1}{21} + \frac{1}{21} \right\}}}$$

$$t = \frac{22,29}{\sqrt{\frac{(20) 132,6 + (20)148,2}{40} \{0,04 + 0,04\}}}$$

$$t = \frac{22,29}{\sqrt{\frac{2652 + 2962}{40} \{0,08\}}}$$

$$t = \frac{22,29}{\sqrt{\frac{5614}{40} \{0,08\}}}$$

$$t = \frac{22,29}{\sqrt{140,35 \{0,08\}}}$$

$$t = \frac{22,29}{\sqrt{11,228}}$$

$$t = \frac{22,29}{3,350}$$

$$t = 6,653$$

Kemudian membandingkan t hitung dengan t tabel Cara mencari t tabel adalah $n_1+n_2-1 = 21+21-1=40$ jadi t tabelnya adalah 2,201

C. Pembahasan

Penerapan metode demonstrasi sangat diperlukan, terlebih ketika guru ingin menjelaskan bagaimana cara shalat fardhu yang baik dan benar. Sebagai guru ketika memberikan contoh tentang tata cara shalat fardhu biasanya guru mempraktikkannya terlebih dahulu dan setelahnya guru langsung meminta

siswa untuk mempraktikkannya kembali di depan kelas. Kemudian kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan oleh siswa dibetulkan dan dibimbing sehingga praktik sampai terlihat dengan sempurna di samping itu juga pemahaman siswa akan semakin tinggi dengan penggunaan metode demonstrasi di MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan.

Selanjutnya dari observasi yang saya lakukan, metode demonstrasi ini meminimalkan terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Karena guru Fiqih meminta siswa mempraktikkan kembali adalah apa yang dicontohkan di depan kelas, tujuan guru fiqih meminta siswa terhadap materi pokok shalat, di samping itu guru juga bisa memperbaiki dan membimbing siswa yang masih salah dalam melakukan praktik shalat sehingga siswa akan benar-benar paham tentang tata cara shalat yang baik dan benar tidak memiliki pemahaman yang verbalisme.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(6,653 > 2,021)$, yang berarti bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berbunyi “penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi shalat kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun pelajaran 2016/2017. Adanya pengaruh perbedaan hasil belajar siswa dikedua kelas dengan penerapan metode demonstrasi, dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen.

Yaitu di mana tidak dilakukan perlakuan metode demonstrasi di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 54,1 kemudian setelah dilakukan perlakuan

metode demonstrasi di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 76,3 peningkatan nilai rata-ratanya sebesar 22,2. Jadi sangatlah jelas bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dapat menyebabkan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu bagian dari hasil belajar siswa adalah terampil dalam memahami pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji-t, (beda) dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII MTs Al-Ikhlasiah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,653 > 2,021$ dengan taraf signifikan 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Saran untuk kepala sekolah agar memperhatikan dan selalu mendukung penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih yang bersifat praktik salah satunya dengan memberikan sarana prasarana yang lebih memadai untuk penerapan metode demonstrasi, agar penerapan metode demonstrasi dapat seoptimal mungkin untuk dilaksanakan.
2. Saran kepada guru mata pelajaran Fiqih agar tetap berusaha lebih baik lagi dalam meningkatkan penerapan metode demonstrasi khususnya pada materi shalat agar siswa tidak verbalisme dalam memahami materi yang dijelaskan.
3. Kepada para siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi ini lebih baik lagi sehingga apa yang telah didemonstrasikan di depan kelas dapat bermanfaat, menambah pengetahuan dan pengalaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2011.
- Abdul Quddus. *Islam Multidimensi*. Mataram: Pantheon Media Pressindo, 2007.
- Alfira Mulya Astuti, *Modul Stastitika Penelitian*. Mataram: Jurusan Pendidikan Matematika, 2015.
- A. Djazuli. *Ilmu Fiqih Penggalian, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqih Ibadah, Taharah, shalat, Zakat, Puasa, Haji*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Abdullah Ath-Thayyar. *Ensiklopedia Shalat*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Abu Malik Kamal Ibnu as-Sayyid Salim. *Fiqih sunnah wanita*. Depok: Madina Cipta Kreasi, 2013.
- Bukhari Umar. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Labib. *Fiqih Islam*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006.
- Martimis Yamin. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada 2009.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad Nurman. *Evaluasi pendidikan*. Mataram: IAIN, 2015.

- Ngalm Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT.Remaja Rosda Karya: 2004.
- Nana Sudjana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2010.
- Sayyid Sabiq. *fiqh Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012.
- Sobry Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyatno. *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.
- Supiana. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktikknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka, 2010.
- Ummi Ayanih. *Dahsyatnya Shalat Dan Do'a Ibu*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zakiah Dardajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

_____ dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII/Genap
Pertemuan Ke : I (Pertama)
Alokasi Waktu : 2x40

A. Standar kompetensi

1. Melaksanakan tata cara shalat jama', qasar, jama' qasar.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan ketentuan shalat jama', qasar, jama' qasar.
- 1.2 Mempraktikkan ketentuan shalat jama', qasar, jama' qasar.

C. Indikator

1. Mengetahui pengertian shalat jama', qasar, jama' qasar.
2. Menjelaskan pengertian shalat jama'.
3. Menyebutkan macam-macam shalat jama'.
4. Menguraikan syarat-syarat shalat jama' .
5. Membacakan lafadz niat shalat jama' .
6. Menjelaskan tata cara shalat jama'.
7. Mempraktikkan shalat jama'.

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu mengetahui pengertian shalat jama'. qasar, dan jama' qasar.
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat jama'.
3. Siswa mampu menyebutkan macam-macam shalat jama'.
4. Siswa mampu menguraikan syarat-syarat shalat jama' .
5. Siswa mampu membacakan lafadz niat shalat jama' .
6. Siswa mampu menjelaskan tata cara shalat jama'.
7. Siswa mampu membacakan serta mempraktikkan shalat jama'.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian shalat jama'.

2. Macam-macam shalat jama'.
3. Syarat-syarat shalat jama'.
4. Lafadz-lafadz niat shalat jama' taqdim dan takhir.
5. Tata cara shalat jama'.

F. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan guru	Kegiatan siswa
<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas (mengucapkan salam, berdo'a dan mempersiapkan buku). <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan. • Guru memberikan arahan mengenai tujuan yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memulai pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a. • Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan guru	Kegiatan Siswa
<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa sejauh mana siswa mengetahui materi yang diajarkan . • Guru menjelaskan pengertian shalat jama' , macam-macam shalat jama' serta syarat-syarat shalat jama'. • Guru melafadzkan niat shalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon dan menjawab pertanyaan dari guru. • Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan fokus. • Siswa mengikuti melafadzkan

<p>jama' .</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang kembali melafadzkan niat shalat jama' . • Guru mempersiapkan langkah awal untuk mendemonstrasikan dan menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal yang penting. • Guru mulai merangsang siswa dengan pertanyaan agar tertarik memperhatikan, setelah itu guru mendemonstrasikan. • Guru memberikan kesempatan untuk beberapa siswa mempraktikkan shalat jama' taqdim dan takhir yang telah didemonstrasikan guru. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami. • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang telah dijelaskan agar siswa benar-benar paham. • Guru menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan. 	<p>niat shalat jama' .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama mengikuti guru melafadzkan niat shalat jama' . • Siswa fokus dan menyimak arahan yang diberikan oleh guru dan mempersiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting. • Siswa merespon pertanyaan-pertanyaanyang diberikan guru. • Siswa yang dipilih, maju untuk melafadzkan dan mempraktikkan dengan baik. • Siswa bertanya tentang materi yang belum diketahui. • Siswa merespon pertanyaan yang diajukan guru. • Siswa mendengarkan kesimpulan pelajaran.
---	---

3. Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none">Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	<ul style="list-style-type: none">Siswa berdo'a dan mengucapkan salam.

G. Sumber/Media/Alat

1. *Al-Quran Terjemahan Per-Kata Departemen Agama RI* (Tangerang Selatan, PT.Kalim 2011)
2. T. Ibrahim, H.Darsono, *Penerapan Fiqih untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo, PT. Tiga Serangkai, 2013).

H. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Demonstrasi

I. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrsrumen	Instrument soal
1. Mengetahui pengertian shalat jama' qasar, jama' qasar.	Tes tertulis	Essai	Shalat jama' menurut bahasa artinya?
2. Menjelaskan pengertian jama'	Tes tertulis	Essai	Shalat jama' menurut istilah yaitu?
3. Menyebutkan macam-macam shalat jama'	Tes tertulis	Essai	Sebutkan dua macam shalat jama'!
4. Menguraikan syarat-syarat shalat jama'	Tes tertulis	Essai	Jelaskan syarat-syarat diperbolehkannya menjama'!
5. Melafadzkan niat	Tes	Essai	Tuliskan niat shalat

shalat jama'	tertulis		jama' takhir dan jama' taqdim beserta artinya. !
6. Mendemonstrasikan shalat jama'	Tes praktik	Praktik	Mempraktikkan shalat jama' !

Perampuan

2017

Mengetahui,

Guru Mapel Fiqih

Peneliti

Suharto, S.Pd.I
NIP.

Maulida Agustina
NIM. 151131074

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII/Genap
Pertemuan Ke : II (Kedua)
Alokasi Waktu : 2x40

A. Standar kompetensi

1. Melaksanakan tata cara shalat jama', qasar, jama' qasar.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan ketentuan shalat jama', qasar, dan jama' qasar.
- 1.2 mempraktikkan shalat jama', qasar, dan jama' qasar.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian qasar.
2. Menyebutkan shalat yang dapat diqasar.
3. Menguraikan syarat-syarat shalat qasar .
4. Melafadzkan niat shalat qasar.
5. Menjelaskan tata cara shalat qasar.
6. mempraktikkan shalat qasar.

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian qasar.
2. Siswa mampu menyebutkan shalat yang dapat diqasar.
3. Siswa mampu menguraikan syarat-syarat shalat qasar .
4. Siswa mampu melafadzkan niat shalat qasar.
5. Siswa mampu menjelaskan tata cara shalat qasar.
6. Siswa mampu mempraktikkan shalat qasar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian shalat qasar.
2. Shalat yang dapat diqasar.

3. Syarat-syarat shalat qasar.
4. Lafadz-lafadz niat shalat qasar.
5. Tata cara shalat qasar.

F. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan guru	Kegiatan siswa
<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas (mengucapkan salam, berdo'a dan mempersiapkan buku). <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memulai pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a. • Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai materi hari ini

2. Kegiatan Inti

Kegiatan guru	Kegiatan siswa
<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan diajarkan. • Guru menjelaskan pengertian shalat qasar , menyebutkan shalat yang dapat diqasar serta syarat-syarat shalat qasar. • Guru melafadzkan niat shalat qasar dan tata cara shalat qasar. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang kembali melafadzkan niat shalat qasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon dan menjawab pertanyaan dari guru. • Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan fokus • Siswa mengikuti melafadzkan niat shalat qasar. • Siswa bersama-sama mengikuti guru melafadzkan

<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan langkah awal untuk mendemonstrasikan dan menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal yang penting • Guru mulai merangsang siswa dengan agar tertarik memperhatikan, setelah itu guru mendemonstrasikan. • Guru memberikan kesempatan untuk beberapa siswa mempraktikkan shalat qasar didepan teman-teman yang telah didemonstrasikan guru <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami. • Guru memberi jawaban penguatan dari apa yang belum dipahami oleh siswa. • Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan . • Guru menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan. 	<p>niat shalat qasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang dipilih, melafadzkan niat shalat qasar dengan baik dan benar • Siswa fokus dan menyimak arahan yang diberikan oleh guru dan mempersiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting • Siswa yang dipilih maju untuk melafadzkan dan mempraktikkan shalat qasar dengan baik • Siswa bertanya tentang materi yang belum diketahui. • Siswa menyimak jawaban dan penguatan yang disampaikan guru. • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. • Siswa mendengarkan kesimpulan pelajaran.
---	--

3. Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berdo'a dan mengucapkan salam

G. Sumber /Media/Alat

1. *Al-Quran Terjemahan Per-Kata Departemen Agama RI* (Tangerang Selatan, PT.Kalim 2011).
2. T. Ibrahim, H.Darsono, *Penerapan Fiqih untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo, PT. Tiga Serangkai, 2013).

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Tanya Jawab.
3. Demonstrasi.

I. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrsument	Instrument soal
1. Mengetahui pengertian shalat qasar.	Tes tertulis	Essai	Shalat qasar menurut bahasa dan istilah artinya?
2. Menyebutkan shalat yang dapat diqasar	Tes tertulis	Essai	Sebutkan shalat apa yang dapat diqasar
3. Menguraikan syarat-syarat shalat jama'	Tes tertulis	Essai	Mengapashalat subuh dan magrib tidak boleh diqasar
4. Melafadzkan niat shalat qasar	Tes tertulis	Essai	Sebutkan niat shalat qasar.
5. Mempraktikkan shalat qasar	Tes praktik	Praktik	Mempraktikkan shalat qasar didepan teman-teman.

Perampuan

2017

Mengetahui,

Guru Mapel Fiqih

Peneliti

Suharto, S.Pd.I
NIP.

Maulida Agustina
NIM. 151131074

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : MTs Al-Ikhlasiah Perampuan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII/Genap
Pertemuan Ke : III (Ketiga)
Alokasi Waktu : 2x40

A. Standar kompetensi

1. Melaksnakan tata cara shalat jama' , qasar, jama' qasar.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menjelaskan ketentuan shalat jama' , qasar, dan jama' qasar .
- 1.2 Mempraktikkan shalat jama' , qasar, dan jama' qasar.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian jama' qasar .
2. Menyebutkan shalat yang dapat dijama' qasar.
3. Menguraikan syarat-syarat shalat jama' qasar .
4. Melafadzkan niat shalat jama' qasar.
5. Menjelaskan tata cara shalat jama' qasar.
6. Mempraktikkan shalat jama' qasar.

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian jama' qasar.
2. Siswa mampu menyebutkan shalat yang dapat di jama' qasar.
3. Siswa mampu menguraikan syarat-syarat shalat jama' qasar .
4. Siswa mampu melafadzkan niat shalat jama' qasar.
5. Siswa mampu menjelaskan tata cara shalat jama' qasar.
6. Siswa mampu mempraktikkan shalat jama' qasar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian shalat jama' qasar.
2. Shalat yang dapat di jama' qasar.
3. Syarat-syarat shalat jama' qasar.

4. Lafadz-lafadz niat shalat jama' qasar.
5. Tata cara shalat jama' qasar.

F. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan guru	Kegiatan siswa
<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas (mengucapkan salam, berdo'a dan mempersiapkan buku) <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memulai pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a • Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai materi hari ini

2. Kegiatan Inti

Kegiatan guru	Kegiatan siswa
<p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan diajarkan . • Guru menjelaskan pengertian jama' qasar, macam-macam menyebutkan shalat jama' qasar. • Guru melafadzkan niat shalat jama' qasar serta tata cara shalat. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan langkah awal untuk mendemonstrasikan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon dan menjawab pertanyaan dari guru. • Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan serius. • Siswa bersama-sama mengikuti guru melafadzkan niat shalat jama'. • Siswa memperhatikan dan menyimak arahan yang

<p>menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal yang penting.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mulai merangsang siswa dengan pertanyaan agar tertarik memperhatikan, setelah itu guru mendemonstrasikan. • Guru memberikan kesempatan untuk beberapa siswa mempraktikkan shalat jama'qasar didepan teman-teman. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui. • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang telah dijelaskan agar siswa benar-benar paham. • Guru menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan. 	<p>diberikan oleh guru dan mempersiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. • Siswa memperhatikan demonstrasi guru dengan serius. • Siswa yang dipilih maju untuk melafadzkan dan mempraktikkan dengan baik. • Siswa bertanya tentang materi yang belum diketahui. • Siswa merespon pertanyaan yang diajukan guru. • Siswa mendengarkan kesimpulan pelajaran yang disampaikan guru.
--	--

3. Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdo'a dan mengucapkan salam

G. Sumber /Media/Alat

1. *Al-Quran Terjemahan Per-Kata Departemen Agama RI* (Tangerang Selatan, PT.Kalim 2011).
2. T. Ibrahim, H.Darsono, *Penerapan Fiqih untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo, PT. Tiga Serangkai, 2013).

H. Metode Pembelajaran

1. Ceramah,
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi

I. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk Instrsrument	Instrument soal
1. Menjelaskan pengertian shalat jama' qasar.	Tes tertulis	Essai	Jelaskan apa yang dimaksud dengan shalat jama' qasar!
2. menyebutkan shalat apa saja yang dapat dijama'qasar.	Tes tertulis	Essai	Shalat apa saja yang bisa di jama' qasar?
3. Menyebutkan macam-macam shalat jama' qasar.	Tes tertulis	Essai	Sebutkan dua macam shalat jama'!
4. Menguraikan syarat-syarat shalat jama' qasar.	Tes tertulis	Essai	Sebutkan syarat sahnya jama' qasar!
	Tes tertulis	Essai	Tulislah niat shalat jama'

5. Melafadzkan niat shalat jama' qasar.			qasar beserta artinya!
---	--	--	---------------------------

Perampuan 2017

Mengetahui,

Guru Mapel Fiqih

Peneliti

Suharto S.Pd.I
NIP.

Maulida Agustina
NIM. 151131074

Lampiran 4

NILAI POST-TEST KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Tabel 4.4

Data Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Firdaus	92
2	Ahmad Maulana	76
3	Ainul Yakin	92
4	Herman	84
5	Hidayatun Nisa	72
6	Hilmawati	84
7	Hudail Hafifi	92
8	Islehudin	76
9	Istikharah	80
10	Sahman	84
11	Maematul Helma	64
12	Melina Putri	80
13	Muhazarah	76
14	Qurratul Qiran	76
15	Rahun	60
16	Rizki Afifaturrahman	64
17	Rohani	76
18	Rosidi	52
19	Salman Alfarizi	72
20	Sofyan Wanandi	60
21	Wujud Ailid	92
Rata-rata		76.3

Varians	132.6
standar deviasi	11.5
banyak kelas	5.36
Rentang	40
skor terbesar	92
skor terkecil	52
Panjang Kelas	7.45

Tabel 4.5

Data Hasil Post-Test Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Suhaimi	72
2	Alkian Rhamadan	60
3	Apriadi	64
4	Badariah	60
5	Dafiqi Isbani	56
6	Hamdani	52
7	Hasan Azmi	56
8	Indra Jayadi	64
9	Irmawati	72
10	Sahman	36
11	Lindawati	32
12	M.Gilang Ramedan	60
13	M.Nizar	32
14	Siti Muslihani	48
15	Muhajirin	56
16	Nur'aini	44
17	Rini	44
18	Riski Paramitasari	72

19	Safrudin	52
20	Syahrani	44
21	Zulaiha	60
Rata-rata		54.1
Varians		148
standar deviasi		12.2
banyak kelas		5.36
Rentang		40
skor terbesar		72
skor terkecil		32
Panjang Kelas		7.46

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN
PENGAMATAN PRAKTIK IBADAH SHALAT JAMA', QASAR, DAN
JAMA' QASAR

2. Pertemuan Pertama : Praktik Shalat Jama' Taqdim dan Takhir

a. Jama' Taqdim

Nama Kelompok: Ahmad Firdaus, Ahmad Maulana, Wujud Ailid, Sofyan Wanandi, Salman Alfarizi.

No	Kategori pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan (sikap berdiri tegak)				√
2	Bacaan niat			√	
3	Gerakan takbir			√	
4	Bacaan iftitah, al-fatihah, hingga ayat pendek			√	
5	Sikap rukuk dan bacaan ketika rukuk			√	
6	Sikap I'tidal serta bacaanya			√	
7	Sikap sujud dan bacaan ketika sujud			√	
8	Sikap tuma'ninah duduk diantara dua sujud dan bacaannya			√	
9	Sikap duduk tasyahud serta bacannya hingga salam				√
10	Tertib			√	
Total skor		(32/40=0,8) 0,8x100 =80			
Skor maksimum		40			
Skor minimum		10			

b. Jama' Takhir

Nama Kelompok: Ainul Yakin, Herman, Rosidi, Rohani, Rizki Arifaturrahman.

No	Kategori pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan (sikap berdiri tegak)		√		
2	Bacaan niat			√	
3	Gerakan takbir			√	
4	Bacaan iftitah, al-fatihah, hingga ayat pendek			√	
5	Sikap rukuk dan bacaan ketika rukuk			√	
6	Sikap I'tidal serta bacaanya			√	
7	Sikap sujud dan bacaan ketika sujud			√	
8	Sikap tuma'ninah duduk diantara dua sujud dan bacaannya			√	
9	Sikap duduk tasyahud serta bacannya hingga salam				√
10	Tertib			√	
Total skor		$(30/4=0,75)0,75 \times 100=75$			
Skor maksimum		100			
Skor minimum		25			

3. Pertemuan ke dua Praktik Shalat Qasar

Nama Kelompok: Hidayatun Nisa, Hilmawati, Rahun, Qurratul Qiran, Muhazarah.

No	Kategori pengamatan	Skor			
		1	2	3	4

1	Kesiapan (sikap berdiri tegak)			√	
2	Bacaan niat			√	
3	Gerakan takbir			√	
4	Bacaan iftitah, al-fatihah, hingga ayat pendek				√
5	Sikap rukuk dan bacaan ketika rukuk			√	
6	Sikap I'tidal serta bacaanya			√	
7	Sikap sujud dan bacaan ketika sujud			√	
8	Sikap tuma'ninah duduk diantara dua sujud dan bacaannya				√
9	Sikap duduk tasyahud serta bacannya hingga salam				√
10	Tertib			√	
Total skor		(33/40=0,82)0,82x100=82			
Skor maksimum		40			
Skor minimum		10			

4. Pertemuan Ketiga: Praktik Shalat Jama' Qasar

Nama Kelompok: Hudail Hafifi, Islehudin, Melina Putri, Maematul Helma, M, Muslehuddin, Istikharah.

No	Kategori pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan (sikap berdiri tegak)				√
2	Bacaan niat			√	
3	Gerakan takbir				√
4	Bacaan iftitah, al-fatihah, hingga ayat pendek			√	√
5	Sikap rukuk dan bacaan ketika rukuk			√	
6	Sikap I'tidal serta bacaanya				√

7	Sikap sujud dan bacaan ketika sujud			√	
8	Sikap tuma'ninah duduk diantara dua sujud dan bacaannya			√	
9	Sikap duduk tasyahud serta bacannya hingga salam			√	
10	Tertib			√	
Total skor		(34/40=0,85) 0,85x100=85			
Skor maksimum		40			
Skor minimum		10			

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI KELAS KONTROL
PENGAMATAN PRAKTIK IBADAH SHALAT JAMA', QASAR, DAN
JAMA' QASAR

A. Pertemuan Pertama : Praktik Shalat Jama' Taqdim dan Takhir

1. Jama' Taqdim

Nama Kelompok: Ahmad Suhaimi, Alkian Rhamadan, Zulaiha, Irmawati
Muharrar.

No	Kategori pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan (sikap berdiri tegak)		√		
2	Bacaan niat			√	
3	Gerakan takbir			√	
4	Bacaan iftitah, al-fatihah, hingga ayat pendek			√	
5	Cara rukuk dan bacaan ketika rukuk			√	
6	Cara I'tidal serta bacaanya		√		
7	Cara sujud dan bacaan ketika sujud			√	
8	Cara tuma'ninah duduk diantara dua sujud dan bacaannya			√	
9	Cara duduk tasyahud serta bacannya hingga salam			√	
10	Tertib			√	
Total skor		(28/40=0,7)0,7x100=70			
Skor maksimum		40			
Skor minimum		10			

2. Jama' Takhir

Nama Kelompok: Apriadi, Badariah, Syafrudin, Riski Paramitasari, Rini.

No	Kategori pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan (sikap berdiri tegak)		√		
2	Bacaan niat			√	
3	Gerakan takbir		√		
4	Bacaan iftitah, al-fatihah, hingga ayat pendek		√		
5	Cara rukuk dan bacaan ketika rukuk			√	
6	Cara I'tidal serta bacaanya		√		
7	Cara sujud dan bacaan ketika sujud			√	
8	Cara tuma'ninah duduk diantara dua sujud dan bacaannya			√	
9	Cara duduk tasyahud serta bacannya hingga salam			√	
10	Tertib			√	
Total skor		$(26/40=0,65)=0,65 \times 100=65$			
Skor maksimum		40			
Skor minimum		10			

B. Pertemuan ke dua : Praktik Shalat Qasar

Nama Kelompok: Dafiqi Isbani, Hamdani, Nur'aini, Muhajirin, Siti Muslihani.

No	Kategori pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan (sikap berdiri tegak)			√	
2	Bacaan niat			√	
3	Gerakan takbir			√	

4	Bacaan iftitah, al-fatihah, hingga ayat pendek		√		
5	Cara rukuk dan bacaan ketika rukuk		√		
6	Cara I'tidal serta bacaanya			√	
7	Cara sujud dan bacaan ketika sujud			√	
8	Cara tuma'ninah duduk diantara dua sujud dan bacaannya			√	
9	Cara duduk tasyahud serta bacannya hingga salam			√	
10	Tertib			√	
Total skor		$(28/40=0,7)=0,7 \times 100=70$			
Skor maksimum		40			
Skor minimum		10			

C. Pertemuan Ketiga: Praktik Shalat Jama' Qasar

Nama Kelompok: Hasan Azmi, Indra Jayadi, M. Nizar, M.Gilang, Lindawati, Sahman.

No	Kategori pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan (sikap berdiri tegak)			√	
2	Bacaan niat				√
3	Gerakan takbir			√	
4	Bacaan iftitah, al-fatihah, hingga ayat pendek			√	
5	Cara rukuk dan bacaan ketika rukuk		√		
6	Cara I'tidal serta bacaanya			√	
7	Cara sujud dan bacaan ketika sujud			√	
8	Cara tuma'ninah duduk diantara dua sujud dan bacaannya			√	
9	Cara duduk tasyahud serta bacannya			√	

	hingga salam				
10	Tertib			√	
Total skor		$(30/4=0,75)0,75 \times 100=75$			
Skor maksimum		40			
Skor minimum		10			

Lampiran 7

INSTRUMENT TES PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran:

Hari/Tanggal :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat atau paling benar di bawah ini!

1. Salat jama' berarti ...
 - a. Mengumpulkan
 - b. Meringkas
 - c. Menunda shalat
 - d. Meninggalkan shalat
2. Salat yang diringkas adalah shalat ...
 - a. Qasar
 - b. Jama' qasar
 - c. Jum'at
 - d. Duha
3. Salat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua waktu dan diringkas adalah ...
 - a. Jama'
 - b. Jumat
 - c. Qasar
 - d. Jama' qasar
4. Salat yang asalnya "empat rakaat" hanya dikerjakan "dua rakaat" disebut...
 - a. Qasar
 - b. Jama'
 - c. Jama' qasar
 - d. Jama' taqdim
5. Mengumpulkan dua shalat fardhu dan mengerjakan dalam satu waktu disebut shalat...
 - a. Qasar
 - b. Jama'
 - c. Jama' taqdim
 - d. Jama' qasar
6. Shalat yang diringkas jumlah rakaatnya disebut shalat...
 - a. Qasar
 - b. Jama' qasar
 - c. Jama'
 - d. Jama' takhir
7. Shalat fardhu yang dapat diringkas jumlah rakaat adalah sebagai berikut *kecuali*...
 - a. Zuhur
 - b. Asar
 - c. Magrib
 - d. Isya

8. Shalat zuhur dan shalat asar dilaksanakan pada waktu asar disebut shalat...
 - a. Jama' takhir
 - b. Jama' taqdim
 - c. Jama' qasar
 - d. Jama' taqdim qasar
9. Mengumpulkan dua shalat fardhu dan mengerjakan pada satu waktu dan sekaligus meringkas jumlah rakaat disebut shalat...
 - a. Jama'
 - b. Qasar
 - c. Jama' qasar
 - d. jama' taqdim
10. Shalat yang dapat dikerjakan dengan qasar adalah shalat jumlah rakaat ada...
 - a. Dua
 - b. Tiga
 - c. tiga
 - d. empat
11. Diantara sebab diperbolehkannya shalat jama' adalah karena...
 - a. Berpergian untuk maksiat
 - b. Berpergian tidak terlalu jauh
 - c. Berpergian untuk menunaikan umrah
 - d. Hujan
12. Shalat magrib dan isya dilaksanakan pada waktu isya, pelaksanaan shalat tersebut dinamakan...
 - a. Jama' taqdim
 - b. Jama' takhir
 - c. Jama' qasar
 - d. Qasar
13. Jarak perjalanan minimal yang diperbolehkan menjama' shalat ialah...
 - a. 80,06 KM
 - b. 80,64 KM
 - c. 84, 60 KM
 - d. 84, 64 KM
14. Dibawah ini yang bukan termasuk syarat sah mengqasar shalat adalah...
 - a. Bagi mereka yang dalam perjalanan
 - b. Jarak perjalanan adalah jarak yang memperbolehkan qasar
 - c. Niat mengqasar ketika melakukan takbiratul ihram
 - d. Perjalanan yang dilakukan untuk maksiat
15. Hukum shalat jama' adalah ...
 - a. Sunnah muakkad
 - b. Mubah
 - c. Makruh
 - d. Haram
16. Shalat jama' ada dua macam yaitu...
 - a. Jama'taqdim dan takhir
 - b. Jama' qasar dan jama' takhir
 - c. Jama' taqdim dan ta'lim
 - d. Jama' takhir dan jama' qasar
17. Pak Yusuf melakukan shalat jama' karena sedang dalam perjalanan. Beliau menggabungkan shalat zuhur dan asar shalat yang beliau lakukan adalah shalat...
 - a. Jama' ta'lim
 - b. Jama' taqdim
 - c. Qasar
 - d. Jama' takhir

18. Dibawah ini adalah bacaan niat shalat ...

أُصَلِّيْ قِرْضَ الظُّهْرِ كَعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

- a. Asar
- b. Jama' taqdim
- c. Jama' takhir
- d. Qasar

19. Shalat yang dapat dijama' ialah shalat ...

- a. Subuh, zuhur dan asar
- b. Zuhur, asar dan magrib
- c. Asar, magrib dan isya
- d. Zuhur, asar dan isya

20. Shalat yang dapat diqasar ialah shalat ...

- a. Subuh, zuhur dan asar
- b. Zuhur, asar dan magrib
- c. Asar, magrib dan isya
- d. Zuhur, asar dan isya

21. Shalat subuh yang tidak dapat diqasar yaitu...

- a. Waktu sholatnya pendek
- b. Berjumlah dua rakaat
- c. Tidak bisa satu kali rakaat
- d. Sudah terbitnya matahari

22. (1) magrib (2) isya (3) syubuh (4) zuhur (5) asar

Macam-macam shalat diatas yang dapat dilaksanakan dengan cara qasar ditunjukkan pada pilihan...

- a. (1) (2) (3)
- b. (1) (3) (4)
- c. (2) (3) (4)
- d. (2) (4) (5)

23. Bedu melaksanakan shalat magrib dan isya dengan cara qasar, masing-masing dua rakaat shalat yang dilaksanakan Bedu tersebut adalah...

- a. Benar, karena mengqasar shalat artinya meringkas jumlah rakaat
- b. Benar, karena kedua shalat tersebut dilaksanakan pada satu waktu
- c. Salah, karena shalat yang dilakukan Bedu namanya jama'
- d. Salah, karena shalat magrib tidak dapat diqasar

24. Jika kita melaksanakan shalat zuhur dan asar digabung dan diringkas masing-masing menjadi dua rakaat maka shalat tersebut dinamakan...

- a. Jama' qasar
- b. Jama' taqdim
- c. Jama' takhir
- d. Qasar

25. Beberapa pernyataan yang berikut benar *kecuali*...

- a. Hasan mengqasar shalat dari dua rakaat menjadi empat rakaat
- b. Karena keadaan bahaya, hasan menjama' shalatnya
- c. Menjama' shalat hukumnya mubah, meskipun tidak ada sebab-sebabnya
- d. Sebelum berangkat ke kota pak kheru menjama' shalatnya.

Lampiran 8

KUNCI JAWABAN

1. A	6. A	11. D	16. A	21. A
2. A	7. C	12. B	17. D	22. D
3. D	8. A	13. B	18. D	23. A
4. A	9. C	14. D	19. D	24. A
5. B	10. D	15. B	20. D	25. C

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



OBSERVASI AWAL DENGAN KEPALA SEKOLAH MTs

AL-IKHLASIYAH



KEGIATAN PEMBELAJARAN MATERI JAMA' QASAR



PEMBAGIAN TES TENTANG MATERI JAMA' QASAR



PEMBAGIAN TES TENTANG MATERI JAMA' QASAR



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Gajahmada, Jempong Baru Telp. (0370) 620783 (Fax. 620784) Mataram

Mataram, 28 April 2017

Nomor : 417/In.07/FITK/TL.00/04/2017
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat
di_ _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Maulida Agustina
NIM : 151 131 074
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MTs. Al Ikhlahiyah Perampuan Labuapi Lombok Barat
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII MTs. Al Ikhlahiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. H. Adi Fadli, M.Ag
NIP. 19771226 200501 1 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala MTs. Al Ikhlahiyah Perampuan Labuapi
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Akademik FITK



KEMENTERIAN AGAMA

KANTOR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Jalan Soekarno - Hatta No. Telp. (0370) 681160 Giri Menang Gerung

Nomor : B-~~725~~ Kk.19.01/1/TL00/05/2017 Gerung, 5 Mei 2017
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs. Al Ihlashiyah
Perempuan Lombok Barat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram Nomor : 417/In.07/FITK/TL.00/04/2017 tanggal, 28 April 2017 seperti pokok surat diatas, maka dengan ini diberikan rekomendasi kepada :

Nama : **Maulida agustina**
NIM : **151 131 074**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram**
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat kelas VII MTs. Al-Ikhlashiyah Perempuan Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Untuk mengadakan penelitian pada lembaga yang saudara pimpin dan diharapkan dapat membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan oleh yang bersangkutan.

Demikian rekomendasi ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya, sebelumnya terima kasih



Wassalam
An. Kepala
Kepala Sub. Bagian Tata Usaha

MUHAMMAD IKBALUDDIN, S.Ag
NIP 19741231 200003 1 004

Tembusan :
1. Dekan FITK "IAIN" Mataram
2. Yang Bersangkutan.



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-IKHLASHIYAH PERAMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLASHIYAH PERAMPUAN
TERAKRIDITASI B**

Sekretariat : Jl.TGH.Muhammad Ra'is Perampuan Barat-Labuapi -Lobar -NTB

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1072/MTs-IKH/PR/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlashiyah Perampuan menerangkan bahwa :

Nama : MAULIDA AGUSTINA
NIM : 151 131 074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram
Judul Skripsi : *Pengaruh Penereapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Kelas VII MTs. Al-Ikhlashiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/201.7*

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat tertanggal 05 Mei 2017 dengan nomor B-725/Kk.19.01/1/TL.00/05/2017 Perihal Izin Penelitian untuk penyusunan skripsi, dan berdasarkan hasil pemantauan kami, Mahasiswa tersebut namanya diatas memang benar telah melakukan penelitian pada madrasah kami dari tanggal 08 Mei 2017 s.d 31 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perampuan, 12 Juni 2017

Kepala,



SAYADISE

NIGS. 520120773083